

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat badan lahir adalah berat yang ditimbang dalam waktu 1 jam pertama setelah lahir. Bayi dapat dikelompokkan berdasarkan berat lahirnya, yakni berat badan lahir rendah (berat lahir < 2500 gram), berat badan lahir sedang (berat lahir antara 2500-3999 gram), dan berat badan lebih (berat lahir > 4000 gram) (Mendri & Prayogi, 2020). Bayi yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari angka 2500 gram tanpa melihat periode gestasi (Agustin, Setiawan dan Fauzi, 2019).

WHO mengganti istilah prematuritas dengan istilah BBLR sejak tahun 1961 dikarenakan tidak semua bayi yang berat lahirnya kurang dari 2.500 gram adalah bayi prematur. Selain dari waktu lahir menurut penelitian yang dilakukan Stanford Children's Health 2016 (dikutip dalam Mendri dan Prayogi 2020) beberapa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya BBLR adalah yang pertama ras bayi Afrika-Amerika dua kali lebih memungkinkan memiliki berat lahir rendah dari pada bayi kulit putih, kedua adalah usia ibu (terutama yang lebih muda dari 15 tahun) memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, yang ketiga adalah kelahiran kembar lebih dari setengah bayi kembar dan kelipatan kelahiran lainnya memiliki berat lahir rendah, yang terakhir adalah kesehatan ibu, bayi dari ibu yang terpapar obat-obatan terlarang, alkohol,

dan rokok lebih cenderung memiliki berat lahir rendah. Ibu dari status sosial ekonomi rendah juga lebih cenderung memiliki nutrisi yang lebih sedikit semasa kehamilan. Perawatan prenatal yang tidak memadai dan komplikasi kehamilan juga merupakan faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi bayi memiliki berat lahir rendah.

Bayi dengan dengan BBLR memiliki masalah ketidakmatangan sistem organ terutama pada bayi prematur (Mendri & Prayogi, 2020). Bayi dengan BBLR memiliki tubuh yang lebih rentan terkena infeksi sehingga lebih tinggi risiko komplikasinya, selain itu panas tubuh cepat menghilang karena kurangnya lemak di dalam tubuh bayi dengan BBLR, hal ini menyebabkan bayi tersebut rentan mengalami hipotermia. Perawatan prenatal merupakan faktor kunci dalam mencegah kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah (Mendri & Prayogi, 2020). Dengan rutin melakukan pemeriksaan prenatal kesehatan ibu dan janin dapat diperiksa sehingga dapat langsung ditangani dan ditasi jika terjadi hal-hal tertentu. Selain itu untuk kesehatan sang janin, ibu harus sering memakan makanan sehat sehingga gizi janin dapat terpenuhi. Ibu juga harus menghindari zat-zat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan berat bayi saat lahir seperti obat-obatan, alkohol, rokok dan lain sebagainya.

UNICEF (2020) menyebutkan sebanyak 19,8 juta bayi yang lahir 14,7% dari data tersebut mengalami berat badan lahir rendah, penurunan angka bayi dengan berat badan lahir rendah terbanyak terdapat di Asia Selatan yaitu sebanyak 4,5% selama 20 tahun terakhir. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTB, terdapat 2.361 bayi BBLR pada tahun

2021, dari jumlah tersebut angka kematian BBLR sangat tinggi yaitu 210 bayi pada September 2021, dari data tersebut didapatkan bahwa presentase kematian bayi BBLR di Provinsi NTB adalah 8,89 %.

Menurut data sensus yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2020). Angka kelahiran BBLR pada masing masing kota di Jakarta dan sekitarnya yaitu kota Kepulauan Seribu sebanyak 27 orang merupakan 5,7 % dari angka kelahiran yang terjadi yaitu 469 kelahiran, di Jakarta Selatan terjadi kelahiran BBLR sebanyak 1.403 orang yang merupakan 3,9% dari angka kelahiran 35.693 orang, di Jakarta Timur sendiri terjadi kelahiran BBLR sebanyak 153 orang dari 50.025 yang tergolong rendah hanya 0,3%, di ikuti Jakarta Pusat sebanyak 175 orang dengan pesentase 1,3% dari angka kelahiran 12.578, sedangkan untuk Jakarta Barat dan Utara memiliki masing-masing angka kelahiran BBLR 127 dan 260 orang dengan persentase 0,3% dan 0,8%

Menurut Aeda Ernawati (2015) komplikasi yang dapat dialami pada bayi dengan BBLR yaitu displasia bronkopneumoni, apnea neonatus, duktus arterius, bradikardi, hiperbilirubin, fungsi organ yang kurang baik, gangguan tumbuh kembang, sepsis neonatorum, gangguan menyusui, hingga kematian. Selain risiko kematian dan komplikasi perinatal, bayi dengan BBLR berisiko lebih tinggi mengalami kenalainan kongenital, masalah perilaku, masalah tumbuh kembang, dan gangguan perkembangan saraf (Salsabila dan Dian, 2016).

Peran perawat dalam kesehatan dibagi menjadi empat, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Promotif sendiri merupakan peran perawat untuk mempengaruhi masyarakat dengan melakukan promosi kesehatan, hal yang dapat dipromosikan oleh perawat yaitu pengetahuan untuk mengubah perilaku agar masyarakat dapat meningkatkan status kesehatannya, untuk kasus pada bayi dengan berat badan lahir rendah perawat dapat memberikan promosi kesehatan kepada ibu hamil tentang bagaimana mempertahankan kesehatannya agar kelak bayi yang lahir tidak memiliki berat badan di bawah normal. Preventif merupakan peran perawat yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit, prosen preventif dalam keperawatan dapat dilakukan pada masa sebelum sakit dan saat sakit, pada masa sebelum sakit tugas perawat adalah mencegah agar tidak timbul penyakit dan tidak ada penularan penyakit, sedangkan pada masa saat sakit peran perawat adalah mengobati agar mencegah penyakit tidak menyebar dan menimbulkan komplikasi. Upaya preventif yang dapat dilakukan perawat kepada bayi dengan berat lahir rendah adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pada ibu minimal 6 kali selama masa kehamilannya, yaitu pada trisemester pertama sebanyak satu kali, pada trisemester kedua sebanyak dua kali, dan pada trisemester ketiga sebanyak tiga kali (Syarifuddin, 2023)

Kuratif merupakan peran perawat dalam hal pengobatan, proses penyembuhan dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan, untuk bayi dengan berat badan lahir rendah pengobatan yang dapat dilakukan adalah dengan merawat bayi di dalam inkubator untuk menjaga suhu bayi

tetap stabil, memberikan nutrisi yang sesuai dengan pertumbuhan kembangannya, dan memonitor perkembangan berat badan bayi setiap harinya. Peran perawat selanjutnya adalah rehabilitatif dimana perawat memiliki peran penting agar individu yang telah sembuh dalam pengobatan dapat kembali ke masyarakat untuk menjalankan kegiatannya sehari-hari, untuk bayi dengan berat lahir rendah peran rehabilitatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi kepada keluarga klien agar dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan yang bertujuan agar bayi dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal, serta edukasikan pemberian imunisasi lengkap dan gratis yang diberikan oleh pemerintah (Sundari et.al, 2022)

Berdasarkan data yang didapat penulis merasa tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah tentang asuhan keperawatan pada berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Pasar Rebo pada tahun 2024. Tujuan dilakukan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk meneliti secara langsung asuhan keperawatan yang diberikan kepada bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di RSUD Pasar Rebo.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Berat Bayi Lahir Rendah dengan masalah keperawatan Defisit Nutrisi di RSUD Pasar Rebo dari tanggal 21 Februari 2024 samapi dengan 23 Februari 2024

1.3 Rumusan Masalah

Menurut data UNICEF pada tahun 2020 sebanyak 19,8 juta bayi yang lahir 14,7% dari data tersebut mengalami berat badan lahir rendah. Sedangkan angka kelahiran BBLR pada tahun 2020 di DKI Jakarta mencapai 2.145 bayi. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Dian (2016) dalam Jurnal dengan judul "Nutrisi bagi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang" yaitu bahwa, hal terpenting dalam perawatan dini bayi dengan berat lahir rendah adalah memberikan nutrisi yang tepat untuk memastikan berat badan bayi tersebut bertambah, tambahan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan adalah sekitar 90-100kkal/kg/hari. Sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian "Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien Berat Badan Lahir Rendah yang mengalami masalah keperawatan Defisit Nutrisi di RSUD Pasar Rebo? ".

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan defisit nutrisi yang terdapat di RSUD Pasar Rebo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada klien bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pasar Rebo.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pasar Rebo.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pasar Rebo.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pasar Rebo.
- e. Mengevaluasi hasil keperawatan pada klien bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pasar Rebo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, menjadi bahan renungan untuk memperluas pengetahuan, serta dijadikan proses pembelajaran dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

1.5.2 Praktis

- a. Bagi klien dan keluarga

Bahan pembelajaran dan masukkan bagi keluarga dengan bayi berat lahir rendah agar lebih berperan aktif dalam merawat bayi terutama bayi dengan berat lahir rendah.

b. Bagi perawat

Dapat digunakan sebagai gambaran dan wawasan ilmu pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan berat bayi lahir rendah dengan masalah defisit nutrisi terutama untuk meningkatkan status nutrisi.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai gambaran serta masukan mengenai penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada lingkup bayi baru lahir terutama dengan berat bayi lahir rendah dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

d. Bagi institusi pendidikan

Dapat menambah referensi ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan terutama pada bayi berat badan lahir rendah di Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Universitas MH. Thamrin.